



PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* GUNA MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA PUTRA BAHARI BALEENDAH

Marina Yuliani^{1*}, Pahma Khoerunnisa², M. Rafi Bahtiar³, Risky Amelia Putri⁴

¹²³⁴Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Sali Al-Aitaam

*Correspondence e-mail: marinayuliani98@gmail.com

Abstrak

Kemampuan berbicara di depan umum merupakan kompetensi penting bagi siswa dalam menghadapi lingkungan akademik maupun profesional. Namun, banyak siswa sekolah kejuruan menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan kemampuan tersebut karena keterbatasan pengalaman dan kesempatan untuk berlatih. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan public speaking siswa di SMK Putra Bahari Baleendah. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan secara langsung, latihan praktik, serta evaluasi melalui pendekatan pre-test dan post-test. Pelatihan dilaksanakan dalam satu hari dengan melibatkan 53 siswa. Program diawali dengan pre-test, yaitu tiga perwakilan siswa diminta memperkenalkan diri selama satu menit untuk menilai kemampuan awal dalam aspek kepercayaan diri, bahasa tubuh, proyeksi suara, dan kontak mata dengan audiens. Selanjutnya, peserta diberikan materi selama kurang lebih 30 menit dengan judul “Mengungkap Rahasia Public Speaking yang Percaya Diri”. Materi mencakup cara membangun kepercayaan diri, menjaga postur tubuh yang baik, mengatur intonasi dan artikulasi suara, membangun serta mempertahankan kontak mata dengan audiens, menghindari penggunaan gerakan verbal dan fisik yang tidak tepat, serta menciptakan pembukaan yang menarik. Kegiatan diakhiri dengan post-test, yaitu siswa menerapkan teknik-teknik yang telah dipelajari selama pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan positif dalam kemampuan public speaking siswa. Pada tahap pre-test, sebagian besar siswa menunjukkan rasa gugup, enggan berbicara di depan umum, postur tubuh yang kaku, proyeksi suara yang lemah, serta minimnya kontak mata dengan audiens. Namun, pada tahap post-test terlihat perubahan perilaku yang cukup baik, ditandai dengan meningkatnya keberanian siswa, proyeksi suara yang lebih jelas, bahasa tubuh yang lebih terbuka dan rileks, serta kontak mata yang lebih baik dengan audiens. Meskipun belum seluruh siswa mengalami peningkatan secara optimal, pelatihan ini mampu menjadi langkah awal dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa secara bertahap. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pelatihan public speaking yang bersifat praktis dan langsung dapat meningkatkan kemampuan siswa, meskipun latihan secara berkelanjutan dan rutin tetap diperlukan untuk mempertahankan serta mengembangkan kompetensi tersebut.

Kata Kunci: keterampilan komunikasi, public speaking, kepercayaan diri, pengembangan siswa, pendidikan vokasi.

Abstract

Public speaking skills represent a critical competency for students in navigating both academic and professional environments. However, many vocational students face significant challenges in developing these skills due to limited exposure and training opportunities. This community service activity aimed to enhance students' self-confidence and public speaking abilities at SMK Putra Bahari Baleendah. The method employed included direct field observation, practical exercises, and comprehensive assessment through pre-test and post-test approaches. The training was conducted in a single-day session involving 53 students. The structured program began with a pre-test where three student representatives introduced themselves for one minute each, allowing facilitators to assess baseline abilities in confidence levels, body language, vocal projection, and eye contact with the audience. Following this initial assessment, participants received approximately 30 minutes of instructional material titled "Revealing the Secrets of Confident Public Speaking." The material covered essential aspects including building self-confidence, maintaining proper body posture, controlling voice intonation and articulation, establishing and maintaining eye contact with the audience, avoiding inappropriate verbal and physical gestures, and creating engaging introductions. The session concluded with a post-test where students applied the techniques learned during the training. The results demonstrated positive improvements in students' public speaking abilities. During the pre-test phase, most students exhibited nervousness, reluctance to speak publicly, stiff body posture, weak voice projection, and minimal eye contact.



However, the post-test revealed significant behavioral changes, with the majority of students displaying increased courage, clearer voice projection, more open and relaxed body language, and improved eye contact with the audience. Although not all students achieved optimal improvement, the training effectively initiated a gradual learning process in developing their self-confidence and communication skills. This study concludes that practical, hands-on public speaking training can effectively enhance students' abilities, though continuous and regular practice remains essential for sustainable development of these competencies.

Keywords: communication skills, public speaking, self-confidence, student development, vocational education.

PENDAHULUAN

"We cannot not communicate" ungkapan tersebut sudah tidak asing bagi anak komunikasi. Perilaku manusia dalam situasi sosial selalu mengandung pesan baik yang disengaja maupun tidak. Menurut Watzlawick (1967) komunikasi bukan hanya soal berbicara. Karena dari bangun tidur sampai tidur kembali manusia pasti melakukan komunikasi. Selain itu dengan adanya komunikasi bisa mengurangi kemungkinan kegagalan pengembangan sistem informasi yakni dengan komunikasi yang efektif (Alkhatib, 2025). Manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa melakukan komunikasi dengan bersosialisasi antar individu maupun kelompok (Ridha et al., 2025). Kemampuan berbicara depan umum menjadi keterampilan yang penting untuk kehidupan di masyarakat (Rahayu et al., 2025).

Berbicara di depan khalayak membutuhkan keberanian dan rasa percaya diri yang tinggi, tidak semua orang sanggup melakukannya (Prasetyo et al., 2023) apalagi jika menggunakan bahasa internasional seperti bahasa Inggris (Tengah & Julius, 2022). Bagi seseorang yang tidak terbiasa berbicara di depan banyak orang, secara tidak sadar mereka akan merasa gugup atau disebut juga demam panggung, sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi sulit diterima oleh pendengar atau *audiens*. Pada penelitian (Saleh & Hakim, 2025), adanya program pelatihan berbasis *public speaking* secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri.

Public speaking menurut (Arrosyadi & Basri, 2025) merupakan keterampilan sangat penting di abad ke-21 karena sangat dibutuhkan oleh berbagai kalangan termasuk dunia pendidikan, karier dan interaksi sosial. *Public speaking* adalah cara berbicara di depan orang banyak untuk menjelaskan suatu topik. Berbicara yang efektif membutuhkan membutuhkan pelatihan khusus untuk membantu mengatasi rasa takut dan gugup (Wijayanti & Auliya, 2026). *Public speaking* juga merupakan proses penyampaian informasi yang memerlukan kemampuan berbicara yang baik dan terstruktur dengan tujuan tertentu seperti menginformasikan, mempersuasi, atau *public speaking* bukan hanya berbicara melainkan menyampaikan pesan dengan menarik (Saniah et al., 2025).

Berbicara di depan umum adalah salah satu hal yang menjadi tantangan dalam kehidupan pribadi, sosial, dan karir. Bagi orang yang sudah terbiasa berbicara di depan umum, hal tersebut mudah diatasi, tetapi bagi yang belum pernah atau tidak terbiasa, berbicara di depan umum seringkali dianggap menegangkan dan menakutkan. Namun, banyak orang merasa takut saat harus berbicara di depan banyak orang. Bahkan rasa takut ini bisa lebih besar daripada takut terbang (Fitrananda et al., 2018) situasi ini menunjukkan bahwa berbicara di depan umum adalah sebuah keterampilan yang jika tidak dilatih dapat menyebabkan gejala psikologis yang cukup berat bagi seseorang yang belum terbiasa.

Perkembangan yang cepat di bidang pendidikan telah mengubah cara generasi bangsa saat ini berkembang. Generasi sekarang sangat terbiasa dengan dunia digital, sehingga para guru di sekolah harus bisa menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Di tengah era globalisasi, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda semakin beragam, terutama bagi siswa SMA yang akan memasuki dunia baru, baik melanjutkan kuliah maupun langsung bekerja.

Pada dunia pendidikan, kemampuan *public speaking* adalah salah satu kemahiran yang penting bagi siswa karena sering digunakan dalam acara presentasi, diskusi kelompok, dan menyampaikan pikiran. Menurut (Kusyairi, Fazaraul Farahiyah Ad, 2024) aktivitas seperti memberikan pendapat pribadi, menggambarkan proses, memberikan penjelasan dan argumentasi memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara lebih rajin, percaya diri, dan mampu menyampaikan gagasan secara terstruktur



kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa berbicara di depan umum tidak hanya membantu komunikasi, tetapi juga membantu perkembangan diri siswa.

Selain itu, penelitian oleh (Anum et al., 2024) menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan diri siswa biasanya saat berbicara di depan banyak orang karena kurangnya latihan dan pemahaman tentang cara berbicara di depan umum. Dengan adanya bimbingan dan pelatihan berbicara di depan umum, siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri, postur tubuh yang lebih baik, serta kemampuan berinteraksi dengan pendengar secara lebih baik (Dinata et al., 2025).

Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Sali Al-Aitaam sudah melakukan pelatihan *public speaking* kepada siswa/i SMK Putra Bahari Baleendah, Kabupaten Bandung, kegiatan ini dilakukan dalam rangka Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Acara diselenggarakan selama satu hari dan dilaksanakan secara luring. Pada kegiatan ini, tim PKM memberikan edukasi kepada siswa mengenai pentingnya membangun rasa percaya diri dan juga taktik *public speaking* yang baik, tidak hanya penyampaian materi, siswa diberikan kesempatan untuk praktik *public speaking* secara langsung di kelas. PKM ini dilaksanakan dengan tujuan agar kemampuan berbicara di depan umum siswa SMA/SMK bisa meningkat. Kegiatan ini juga bertujuan membantu siswa membangun rasa percaya diri serta mengasah keterampilan berbicara secara terstruktur, efektif, dan mudah dipahami oleh orang lain.

Hasil observasi di lapangan memperlihatkan minimnya kemampuan siswa SMK Putra Bahari dalam berbicara di depan umum. Berdasarkan survey Dwyer & Davidson hal yang paling ditakuti oleh manusia adalah berbicara depan umum (Ratih et al., 2025). Rata-rata siswa belum memiliki rasa percaya diri dan juga teknik berbicara di depan umum yang baik. Banyak siswa yang masih malu-malu, gugup bahkan gemetar saat berbicara di depan umum. Mereka masih belum memiliki kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapat, ide, maupun gagasan di depan banyak orang. Agung & Hana (2015) dalam (Muhammad et al., 2025) menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* dapat efektif mengurangi kecemasan berbicara di depan umum. Hal tersebut dikarenakan minimnya tugas-tugas sekolah yang mengharuskan siswa untuk presentasi di depan kelas, karena latar belakang jurusan siswa adalah teknik kendaraan ringan dan teknik sepeda motor. Meski begitu, *public speaking* merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk bekal menuju dunia kerja.

Rasa takut berbicara di depan orang banyak adalah salah satu jenis kecemasan dalam berkomunikasi yang sering dialami oleh siswa. Beberapa hal yang menyebabkan kesulitan siswa dalam berbicara di depan umum antara lain kurangnya pengalaman, teknik berkomunikasi yang belum cukup baik, serta minimalnya pelatihan atau bimbingan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan tersebut (Horwitz, Horwitz, & Cope, 1986). Oleh karena itu, pelatihan *public speaking* dianggap sebagai cara yang tepat untuk membantu siswa mengatasi rasa takut dan meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

Melalui kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh prodi Ilmu Komunikasi Universitas Sali Al-Aitaam ini diharapkan siswa dapat memiliki rasa percaya diri untuk berbicara di depan umum, serta mengetahui teknik-teknik dasar yang harus dilakukan ketika berbicara di depan umum.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMK Putra Bahari, Baleendah, Kabupaten Bandung pada hari Senin, 12 Januari 2026.

Metode Kegiatan

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pengamatan langsung di lapangan, praktik dan juga observasi. Tim PKM memilih metode ini karena dinilai akan lebih efektif karena melibatkan siswa secara aktif dalam praktik langsung. Kegiatan diawali dengan *pre-test* yang berupa praktik individu, yaitu 3 perwakilan dari siswa. Dimana setiap siswa diminta untuk memperkenalkan diri di depan kelas selama 1 menit. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa berbicara di depan umum, sejauh mana tingkat percaya diri, bahasa tubuh, *vocal* suara hingga kontak mata dengan *audiens*.

Acara dilanjutkan dengan penyampaian materi *public speaking* dengan tema: “Kupas Tuntas Rahasia Pede Berbicara di Depan Umum.” Yang disampaikan oleh narasumber. Materi disampaikan kurang lebih selama 30 menit. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya kepercayaan diri, sikap tubuh yang baik, intonasi dan artikulasi, teknik menjaga kontak mata dengan *audiens*, kalimat atau gestur yang harus di hindari saat berbicara di depan umum, dan tips membuat pembukaan yang menarik. Setelah sesi penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan *post-test*, yaitu siswa kembali diminta untuk praktik berbicara di depan umum dengan menerapkan materi yang telah di sampaikan selama 1 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diikuti oleh 53 siswa yang terdiri dari perwakilan kelas X, XI, dan XII SMK Putra Bahari Baleendah, Kabupaten Bandung. Pada tahap *pre-test* hampir semua siswa masih merasa ragu, belum percaya diri dan gugup saat memperkenalkan diri. Siswa masih enggan untuk berbicara di depan umum. Hal ini ditunjukan dengan sikap tubuh yang kaku, suara yang pelan dan juga kurangnya kontak mata dengan *audiens*. Setelah pemberian materi *public speaking*, siswa menunjukan antusiasme yang cukup tinggi dan mulai memahami pentingnya percaya diri serta teknik berbicara di depan umum. Pada tahap *post-test*, terlihat adanya perubahan positif pada sebagian besar siswa. Mereka tampak lebih berani, suara lebih jelas, sikap tubuh lebih terbuka serta mulai melakukan kontak mata dengan *audiens*.

Namun, perubahan positif itu tidak terjadi ke semua siswa, masih ada beberapa siswa yang belum percaya diri, malu-malu dan belum menerapkan teknik *public speaking* yang baik selaras dengan pengabdian yang sudah dilakukan oleh (Hayani, 2025). Hasil observasi menunjukan bahwa pelatihan singkat namun berfokus akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan *public speaking* siswa. Meskipun perubahan ini belum maksimal, namun sudah ada proses pembelajaran yang bertahap dalam peningkatan kepercayaan diri siswa. Jika ingin menghasilkan perubahan yang signifikan pada siswa, pelatihan *public speaking* ini tidak bisa dilakukan hanya satu kali saja, perlu di adakan secara rutin dan siswa pun perlu mempraktikanya.



Gambar 1. Pemaparan materi *public speaking*



Gambar 2. Praktik *public speaking*

Metode *Public Speaking*

1. *Impromptu style*

Metode *public speaking* yang sering digunakan oleh para profesional adalah gaya “*Impromptu*”. Secara teoritis, istilah pidato “*impromptu*” berarti “dibuat di tempat”. Jadi, metode ini merujuk pada pembicara yang tidak terlalu mempersiapkan naskah dan tidak terlalu berlatih. Pidato menggunakan metode ini biasanya singkat dan sering diberikan tanpa pemberitahuan sebelumnya. Pembicara biasanya tidak menggunakan catatan dan melihat langsung ke penonton. Dengan cara ini, mereka bisa membuat penonton lebih tertarik. Metode ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tidak ada persiapan sama sekali, persiapan sedikit, dan latihan secukupnya (Siregar et al., 2025).



2. *Manuscript style*

Metode *public speaking* berikutnya yang bisa digunakan saat presentasi adalah metode *script style*. Menurut Lumen Learning, metode ini mengacu pada cara berpidato dengan menggunakan naskah yang telah disiapkan dengan rapi. Metode ini sering digunakan oleh para pejabat atau orang yang akan memberikan Perayaan dalam acara resmi. Metode naskah biasanya dipilih agar tidak terjadi kesalahan, karena setiap kata yang diucapkan akan didengar oleh banyak orang dan bisa dicantumkan oleh media massa (Taman et al., 2024).

3. *Memorized style*

Memorized style adalah salah satu cara berbicara di depan umum yang banyak digunakan di dunia kerja. Cara ini berarti menghafal teks yang akan dibacakan secara utuh, kata demi kata, agar dapat disampaikan dengan lancar. Untuk menggunakan metode ini, seorang pembicara harus menguasai seluruh struktur kalimat, ide, dan pokok-pokok materi yang ada dalam teks. Oleh karena itu, metode ini cocok bagi orang yang memiliki ingatan yang baik. Selain itu, cara ini juga cocok untuk pembicara yang memiliki materi atau topik yang menarik dan mudah dipahami.

4. *Extempore style*

Metode *public speaking* terakhir yang bisa digunakan dalam presentasi adalah gaya *extempore*. Menurut penelitian, dari semua metode sebelumnya, metode *extempore* sangat direkomendasikan bagi para pembicara profesional. Metode ini mendorong pembicara untuk menggunakan skrip yang hanya berisi kerangka pokok dan poin utama. Dengan menggunakan kerangka dan poin-poin pendukung, pembicara memiliki acuan untuk menyusun ide-ide yang akan disampaikan kepada *audiens*. Metode ini juga bisa membantu mengurangi kesalahan saat berbicara. Karena kerangka dalam skrip pasti bisa membantu mengurangi kecemasan akan kesalahan.

Tips mengatasi rasa gugup

1. Tarik nafas dalam dan teratur

Rasa gugup sering muncul bersamaan dengan napas yang pendek dan tidak teratur. Saat tubuh tidak mendapat cukup oksigen, jantung berdebar lebih cepat dan pikiran jadi sulit fokus. Jika kita mengambil napas dalam secara perlahan sebelum berbicara, tubuh akan terasa lebih tenang dan rasa panik bisa terkendali. Napas yang teratur membuat suara lebih stabil dan membuat orang yang berbicara merasa lebih siap tampil di depan orang banyak.

2. Persiapkan materi dengan baik

Salah satu alasan utama mengapa seseorang merasa gugup adalah karena merasa tidak percaya diri dengan materi yang akan dibacakan. Jika seorang pembicara benar-benar memahami isi materi yang disampaikan, rasa takut membuat kesalahan akan berkurang. Persiapan yang baik bukan berarti menghafal setiap kalimat, tetapi memahami urutan dan inti pembicaraan. Dengan demikian, meskipun ada bagian yang terlupa, pembicara tetap dapat melanjutkan dengan lebih percaya diri.

3. Latihan secara rutin

Public speaking adalah keterampilan yang bisa berkembang dengan berlatih. Semakin sering seseorang berlatih berbicara di depan orang lain, semakin terbiasa tubuh dan pikirannya menghadapi situasi tampil di hadapan *audiens*. Latihan membantu mengurangi perasaan gugup dan tidak nyaman saat berdiri di hadapan orang banyak. Dengan berlatih, pembicara juga dapat mengetahui gaya berbicara sendiri dan memperbaiki bagian-bagian yang masih terasa kaku.

4. Ubah pola pikir negatif menjadi positif

Gugup sering diperparah oleh pikiran negatif yang muncul sebelum berbicara, seperti takut salah atau takut dinilai. Pikiran-pikiran tersebut secara tidak sadar membuat tubuh semakin tegang. Mengubah pola pikir menjadi lebih positif, pembicara dapat membangun kepercayaan diri. Meyakini bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar akan membuat pembicara lebih berani dan rileks saat menyampaikan pesan.

5. Fokus pada pesan bukan penilaian orang

Ketika terlalu khawatir dengan reaksi pendengar, penampil cenderung kehilangan fokus dan semakin gugup. Padahal, tujuan utama berbicara di depan umum adalah menyampaikan pesan, bukan mencari pujian atau kritik. Jika fokus pada isi yang ingin disampaikan, penampil akan lebih lancar



berbicara dan merasa lebih percaya diri. Pendengaran juga lebih memperhatikan pesan yang disampaikan daripada kesalahan kecil yang terjadi saat berbicara.

Tujuan *public speaking*

1. Memberikan motivasi

Salah satu tujuan penting dari keterampilan berbicara di depan umum adalah umum adalah menyampaikan informasi. Tujuan ini sering kali digunakan oleh motivator, guru, dan atasan yang ingin melihat para pendengarnya berkembang. Dengan kemampuannya berbicara di hadapan banyak orang, seseorang dapat menyampaikan pesan yang memotivasi secara tepat dan membantu mengubah cara berpikir seseorang agar mereka lebih semangat.

2. Menyampaikan informasi

Menurut Classroom, tujuan utama dari *public speaking* yang sering digunakan oleh banyak orang adalah untuk memberikan informasi. Informasi yang diberikan bisa berbagai jenis, seperti pengetahuan, berita terbaru, atau pengumuman misalnya hasil penelitian terkait gerakan sosial. Kemampuan seorang pembicara dalam memberikan informasi diukur dari sejauh mana penonton memahami, mengingat, dan menerapkan isi pesan yang disampaikan.

3. Mengendalikan situasi

Public speaking bisa jadi cara yang bagus untuk mengelola situasi tertentu. Misalnya, jika acara terasa sepi dan hening, pembicara bisa mengambil kesempatan untuk membuat suasana kembali hangat dan ramai.

4. Memengaruhi audiens

Keterampilan berbicara di depan umum dapat digunakan untuk mengubah cara berpikir dan tindakan pendengar. Dalam berbicara di depan umum, meyakinkan pendengar adalah tujuan utama. Karena hal ini berarti informasi dalam pidato berhasil tersampaikan dengan baik. Profesi seperti salesman pasti sering memanfaatkan keterampilan ini untuk membuat orang membeli barang yang mereka jual.

5. Menghibur

Menurut Lumen Learning, berbicara di depan umum adalah kemampuan yang bisa digunakan untuk membuat penonton tertawa.

Manfaat *public speaking*

1. Meningkatkan kepercayaan diri

Public speaking bisa membantu seseorang untuk terus memperkuat rasa percaya diri. Hal ini tentu sangat berguna bagi perkembangan karir seseorang di masa depan. Semakin seseorang percaya diri saat tampil di depan banyak orang, maka performa seseorang akan terlihat lebih baik di mata orang lain.

2. Menumbuhkan *leadership*

Public speaking memainkan peran penting untuk membantu seorang manajer mengendalikan dirinya sendiri dan menyampaikan materi atau informasi dengan jelas kepada stafnya. Di sisi lain, keterampilan ini juga bisa memimpin dan melindungi bawahanmu. Hal tersebut secara perlahan akan membentuk sikap kepemimpinan dalam diri seseorang.

3. Menyampaikan ide atau pendapat dengan lancar

Sering kali kita merasa takut atau kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat, terutama saat dalam rapat. Itu adalah salah satu hal yang sebaiknya dihindari jika ingin maju dalam karir. Dengan memperbaiki kemampuan berbicara di depan umum, seseorang dapat mengatasi perasaan tersebut secara baik.

4. Meningkatkan jenjang karir

Public speaking secara tidak langsung bisa membantu memperkuat hubungan profesional. Semakin banyak hubungan yang kamu punya, semakin besar peluang dan kemungkinan untuk berkembang dalam karir. Kemampuan ini juga bisa membuat lebih percaya diri dan meyakinkan saat mengikuti wawancara kerja.



5. Meningkatkan skil berpikir kritis
Belajar berbicara di depan umum dapat menjadi acara efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan kemampuan siswa SMK Putra Bahari Baleendah untuk berbicara di depan umum. Perbedaan antara hasil tes sebelum dan setelah pelatihan menunjukkan bahwa siswa mulai bisa mengatasi perasaan gugup dan menunjukkan sikap lebih percaya diri saat tampil di depan orang banyak. Kepercayaan diri, siswa yang semula terlihat kurang percaya diri dan sering menghindari berinteraksi dengan orang lain, setelah mengikuti pelatihan mulai lebih berani berdiri dengan postur tubuh lebih tegak serta berbicara dengan suara lebih mantap. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang pentingnya rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum mampu mempengaruhi mental siswa saat tampil di hadapan penonton.

Dari segi postur tubuh terlihat perubahan positif dengan tubuh lebih terbuka dan tidak tegang. Siswa mulai menyadari bahwa bahasa tubuh merupakan bagian penting dalam berkomunikasi, karena dapat memperkuat pesan yang disampaikan. Selain itu, pada bagian pengucapan dan nada suara, siswa menunjukkan peningkatan dalam cara mengucapkan kata dengan jelas serta mengatur kekuatan suara, sehingga pesan yang diucapkan lebih mudah dipahami oleh orang lain.

Selain itu, terjadi peningkatan pada kontak mata, di mana siswa mulai mampu mengalihkan pandangan dari sekadar membaca atau menunduk menjadi lebih interaktif dengan penonton. Kontak mata yang baik membantu mendorong komunikasi dua arah dan membangun kepercayaan dari audiens terhadap pembicara. Secara umum, pelatihan berbicara di depan umum dengan cara praktik langsung terbukti membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat bahwa kemampuan berkomunikasi dapat ditingkatkan dengan terus menerus dan pengalaman langsung, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga bisa menggunakan ilmu tersebut dalam kondisi nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan, bisa disimpulkan bahwa pelatihan *public speaking* di SMK Putra Bahari Baleendah berjalan lancar dan memberikan dampak yang baik bagi siswa. Kegiatan ini berhasil meningkatkan rasa percaya diri siswa saat berbicara di depan umum, serta membantu memperbaiki postur tubuh, nada suara, cara pengucapan kata, dan sikap mata saat menyampaikan pesan. Meskipun perubahan positif belum terjadi secara sempurna, namun ada proses perubahan yang terjadi pada siswa. Melalui tahapan uji coba sebelumnya/ *pre-test*, menyampaikan materi, dan uji coba setelahnya/ *post-test*, siswa mendapat pengalaman langsung yang membantu mereka memahami pentingnya teknik dasar berbicara di depan umum. Perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung sangat efektif digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di lingkungan sekolah.

Namun, perlu adanya pelatihan atau praktik rutin yang harus dilakukan oleh siswa, agar kemampuan *public speaking* ini dapat terasah dengan baik, sehingga acara pelatihan ini tidak akan cukup dilakukan 1 kali jika dampak positifnya ingin lebih terasa. Dengan demikian, pelatihan *public speaking* ini bisa menjadi salah satu program pilihan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Diharapkan kegiatan seperti ini dapat terus dilakukan dan dikembangkan dengan durasi serta materi yang lebih dalam, agar kemampuan *public speaking* siswa terus meningkat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada kepala sekolah SMK Putra Bahari Ratih Ambarsari, S.Sos.



Beserta jajaran guru dan staf yang telah memberikan izin, dukungan serta fasilitas sehingga kegiatan pelatihan *public speaking* dapat terlaksana dengan lancar. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada siswa/i SMK Putra Bahari yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Partisipasi dan keterlibatan aktif siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini.

Selain itu, tim pengabdian mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sali Al-Aitaam, khususnya dosen pengampu mata kuliah kapita selekta Komunikasi, Marina Yuliani, M.I.Kom Atas dukungan akademik dan administratif yang diberikan, dukungan tersebut sangat membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan artikel ilmiah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhatib, G. (2025). Sciencedirect To Communicate Or Not To Communicate : That Is The Problem. *Procedia Computer Science*, 256, 1871–1878. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2025.02.328>
- Anum, A., Agustina, D. D., & Putri, S. M. (2024). Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Mts Negeri 1 Bandar Lampung. *Journal Corner Of Community Service*, 3(2), 98–106.
- Arrosyadi, N., & Basri, H. (2025). Efektivitas Implementasi Muhadarah Untuk Meningkatkan Public Speaking Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 08(02), 168–175.
- Dinata, F. R., Kuswadi, A., Liana, R., Ilmu, T., Al, T., Bumi, H., Way, A., & Diri, K. (2025). Implementasi Pelatihan Public Speaking Sebagai Upaya Membangun Kepercayaan Diri Santri Mahasiswa Ma ' Had Al - Jami ' Ah Al -Hikmah. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–16.
- Fitrananda, C. A., Anisyahrini, R., Iqbal, M., Studi, P., Komunikasi, I., & Pasundan, U. (2018). Pelatihan Public Speaking Untuk Menunjang Kemampuan Presentasi Bagi Siswa Sman 1 Margahayu Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Madani*, X.
- Hayani, S. (2025). Pengembangan Kemampuan Public Speaking Dasar Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial Dan Hukum*, 3, 1732–1739.
- Horwitz, E. K., Horwitz, M. B., & Cope, J. (1986). Foreign Language Classroom Anxiety. *The Modern Language Journal*, 70(2), 125–132.
- Kusyairi, Fazaraul Farahiyyah Ad, H. U. (2024). Menumbuhkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Di Sekolah. *Journal Of Social Sciences, Economics And Education*, 2(4), 239–251.
- Muhammad, G. N., Luayatinniswah, L., & Jamaluddin, M. (2025). Efektivitas Pelatihan Public Speaking Untuk Mengurangi Gejala Communication Apprehension Dalam Berbicara Di Depan Umum. *Jurnal Psikologi*, 4, 1–15.
- Prasetyo, A., Nugroho, G. S., Muchran, M., & Hazmin, G. (2023). Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Di Depan Umum. *International Journal Of Community Service Learning*, 7(2), 192–198.
- Rahayu, E. P., Khilda, I. N., Amanah, K., Adji, M. A., Aisah, N., Rahmaliya, N., Haanie, A., Fatimah, U., & Prayogi, A. (2025). Penguatan Kapasitas Komunikasi Publik Ibu-Ibu Pkk Desa Kemplong Pekalongan Melalui Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 02(02).
- Ratih, S. D., Zidni, I., Manajemen, S., Ekonomi, F., Mohammad, U., & Thamrin, H. (2025). Communication Effectiveness In Public Speaking Training Using The Reach Method For Teenagers Salah Satu Bentuk Sekolah Menengah Tingkat Atas Adalah Sekolah Menengah Kejuruan , Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 . *Jurnal Pemberdayaan Komunitas Mh Thamrin*, 7(September), 394–409.
- Ridha, M., Astiani, D., & Azkia, A. (2025). Kekuatan Komunikasi : Fungsi Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Manusia. *Komunikasi Sosial Dan Politik*, 5(2008), 48–54.
- Saleh, A. M., & Hakim, A. I. (2025). Pembekalan Public Speaking , Branding Pokdarwis Berbasis



- Masyarakat & Pelestarian Lingkungan Pantai Lombang. *Jurnal Medika*, 4(3), 634–638.
- Saniah, N., Lestari, I., Salsabillah, T., Informasi, P. S., Informatika, F. T., Utama, U. P., Speaking, P., & Speaking, P. (2025). Pelatihan Public Speaking Di Sma Persiapan Public Speaking Training At Preparatory High School. *Synergy: Journal Of Community Development And Social Cohesion (Sjcds)*, 01(1), 1–8.
- Siregar, Y., Herlina, H., & Utami, S. R. (2025). A Profile Of Public Speaking Competence Among Senior High School Students In Jakarta. *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 1460–1471.
- Taman, P., Anwar, M., & Amraj, M. A. K. (2024). How Public Speaking Promotes Critical Thinking Skills : Manuscript Method. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Judimas)*, 2, 199–208. <https://doi.org/10.54832/Judimas.V2i1.261> Introduction Public Speaking Skills Are Now Crucially Important Not Only For Those Studying In A Public School But Also Students Stu
- Tengah, S. M. A. N. L., & Julius, A. (2022). Pendampingan Pembelajaran Public Speaking Bagi. *Jurnal Widya Laksmi*, 2(2), 76–81.
- Watzlawick, P., Beavin, J. H., & Jackson, D. D. (1967). *Pragmatics Of Human Communication: A Study Of Interactional Patterns, Pathologies, And Paradoxes*. New York, Ny: W. W. Norton & Company.
- Wijayanti, E., & Auliya, R. F. (2026). Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Madrasah Aliyah Unggulan Nur Al Jadid Waru Sidoarjo. *Jurnal Pustaka Mitra*, 6(1), 33–38.